

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Yang Digunakan

3.1.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item - item yang terdapat dalam kuesioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diambil rata-rata (*Mean*) kemudian diberi penjelasan.

3.1.2. Metode Analisis Data dengan Structural Equation Model (PLS)

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software *SmartPLS*, yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model Struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan

data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Kegiatan ini dilakukan dengan mempelajari secara langsung di Kantor Biro Hukum dan Kesekretariatan, Universitas Pendidikan Indonesia. Studi ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran pengaruh Insentif Berbasis Kinerja (IBK) terhadap disiplin dan motivasi

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling/sampling jenuh. “ adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, dalam Herawati, *et al.*, 2015).

3.2. Operasionalisasi Variable

Variabel berasal dari kata “*vary*” dan “*Able*” yang mempunyai pengertian “berubah” dan “dapat”. Secara harfiah variabel dapat diartikan bisa berubah. Sehingga setiap variabel dapat diberi nilai, dan nilai itu berubah-ubah. Nilai itu bisa kuantitatif (terukur dan terhitung, dinyatakan dengan angka) juga bisa kualitatif (jumlah dan derajat atributnya yang dinyatakan dengan nilai mutu. Variabel dapat diartikan pula sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Dapat diartikan pula sebagai aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Informasi ilmiah yang dijelaskan dalam definisi operasional sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama, karena berdasarkan

informasi itu, ia akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian, peneliti dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent Variables*) dan variabel terikat (*Dependent variables*). Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah Insentif, Motivasi dan Displin Kerja, seperti yang tercantum pada tabel 1.

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	pengukuran	Nomor
Insentif (X)	Insentif merupakan suatu imbalan, tambahan pendapatan yang bersifat khusus di luar gaji pokok yang langsung diberikan kepada pegawai dengan tujuan agar dapat meningkatkan kinerja, kedisiplinan pegawai. (Sumber. Herawati, D., Komariah, dan A., Abubakar. 2015)	a. Kinerja b. Lama kerja c. Senioritas d. Kebutuhan e. Keadilan dan kelayakan f. Evaluasi jabatan (Sumber: Rivai Veithzal. 2008)	Interval (skala Likert)	p1-p6 p7-p9 p10-p11 p12-p15 p16-p19 p20-p26
Motivasi (Y1)	Motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai	a. Intensitas b. Arah	Interval	p1-p3 p4-p5 p6-p9

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	pengukuran	Nomor
	kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.(sumber: Robbins Stephen P., and Timothy A Judge,2013)	c. Kegigihan (sumber: Robbins Stephen P., and Timothy A Judge,2013)	(skala Likert)	
Disiplin Kerja (Y2)	Disiplin kerja merupakan suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh pekerja sendiri yang menyebabkan dia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela kepada keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan nilai-nilai tinggi dari pekerjaan dan tingkah laku (Asmiarsih, 2006, dalam Sumaki, Taroreh, dan Soepeno, 2015).	a. Ketepatan waktu b. Penggunaan peralatan kantor c. Tanggung jawab yang tinggi d. Ketaatan (sumber: Soejono, 2000)	Interval (skala Likert)	p1-p3 p4-p7 p8-p12 p13-p16

3.2.1. Pengukuran Variabel

Metode pengukuran menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur insentif, motivasi, dan disiplin kerja. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yaitu:

Tabel 3.2.
Pengukuran Skala Likert

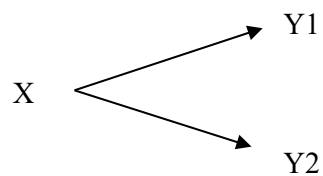
Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data/Informasi

Obyek dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan pada Kantor Biro Hukum dan Kesekretariatan Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 66 orang. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah motivasi termasuk didalamnya kondisi tenaga kependidikan dengan adanya Insentif Berbasis Kinerja (IBK), dan disiplin dimana dapat dilihat kedisiplinan mereka meningkat atau sebaliknya. Oleh

karena itu, variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini adalah pemberian IBK, variable terikatnya (endogen) adalah motivasi dan disiplin. Dalam hal ini sampel yang digunakan untuk mendukung teknik pengukuran variable dan dengan menggunakan teknik analisis data sesuai data sekunder yang telah dikumpulkan, baik teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian dengan tujuan asosiatif untuk menjelaskan hubungan kausal/pengaruh variabel pemberian IBK (X) terhadap motivasi (Y1) dan disiplin (Y2) tenaga kependidikan di Biro Hukum dan Kesekretariatan UPI adapun desain penelitian dituliskan sebagai berikut.



Kegiatan ini dilakukan dengan mempelajari secara langsung di Kantor Biro Hukum dan Kesekretariatan, Universitas Pendidikan Indonesia. Studi ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data khususnya hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran pengaruh Insentif Berbasis Kinerja (IBK) terhadap motivasi dan disiplin.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling/sampling jenuh. “ adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, dalam Herawati, *et al.*, 2015)

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh atau dicatat oleh pihak lain. Dalam hal ini data sekunder berupa laporan kehadiran, dokumen perusahaan dan studi kepustakaan untuk melengkapi analisis ini.

c. Instrumen penelitian antara lain lembar kuesioner.

3.3.2. Cara Penentuan Data/Informasi

Teknik pengambilan data merupakan bagian dari usaha untuk mengumpulkan serta menghasilkan data demi keperluan penelitian. Pengumpulan data ini sangat diperlukan untuk pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan data yang telah dihimpun.

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner

Penulis melakukan penyebaran kuesioner untuk dapat diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh pendapat umum. Kuesioner yang dibuat berupa pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui gambaran proses penerapan sistem IBK, terhadap motivasi dan disiplin Tenaga Kependidikan di Biro Hukum dan Kesekretariatan, Universitas Pendidikan Indonesia.

c. Dokumentasi

Penulis melakukan kegiatan pengumpulan dan telaah data yang bersumber dari dokumen universitas yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, serta data yang mencakup perspektif tenaga kependidikan.

d. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mendapatkan teori-teori serta pendekatan-pendekatan yang berkenaan dengan penelitian. Dengan bersumber dari buku-buku dan karya-karya ilmiah atau jurnal terutama yang berhubungan dengan insentif, motivasi dan disiplin.

3.4. Teknik Pengujian Data

Untuk memperoleh suatu hasil penelitian yang baik, maka kuesioner yang dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam suatu penelitian harus dilakukan uji

validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu agar kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tidak keliru.

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto 2006).

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, caranya r yang diperoleh (r hitung) dibandingkan dengan (r tabel). Instrumen valid apabila r hitung $> r$ tabel. Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Rumusan yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r = Koefisien Korelasi
- $\sum X_i$ = Jumlah Skor Item
- $\sum Y_i$ = Jumlah Skor Total
- n = Jumlah Responden

3.4.2 Uji Reliabilitas

Selain *valid* (sah) sebuah instrumen juga harus *reliabel* (dapat dipercaya), maksudnya bahwa instrumen selain harus sesuai dengan kenyataan juga harus memiliki nilai ketepatan. Dimana apabila instrumen ini diberikan pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda akan sama hasilnya.

Reliabilitas instrumen adalah alat untuk menguji tingkat konsistensi atau kehandalan dari instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto 2006). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban - jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas suatu alat ukur secara kuantitatif dinyatakan dengan koefisien reliabilitas. Karena semua skala yang digunakan menyediakan enam alternatif jawaban maka teknik statistik yang tepat untuk menguji reliabilitas skala berdasarkan konsistensi internal dari skala adalah teknik *Cronbach Alpha* (α).

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*:

$$R = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*Cronbach Alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = total varians butir

σt^2 = total varians

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Ada pendapat lain yang mengemukakan baikburuknya reliabilitas instrumen dapat dikonsultasikan dengan nilai r tabel.

3.5. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu tes, maka alat tes tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (*reliable*).

3.5.1. Hasil Uji Validitas

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi pearson.

3.5.1.1. Uji Validitas Variabel Insentif (X)

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi pearson untuk setiap pertanyaan pada Variabel Insentif (X):

Tabel 4.10
Uji Validitas Variabel Insetif (X)

Pertanyaan	r hitung	Titik kritis	Kesimpulan
x1	0,933	0,239	Valid
x2	0,803	0,239	Valid
x3	0,894	0,239	Valid
x4	0,932	0,239	Valid
x5	0,879	0,239	Valid
x6	0,887	0,239	Valid
x7	0,769	0,239	Valid
x8	0,701	0,239	Valid
x9	0,845	0,239	Valid
x10	0,911	0,239	Valid
x11	0,944	0,239	Valid
x12	0,936	0,239	Valid
x13	0,907	0,239	Valid
x14	0,898	0,239	Valid
x15	0,951	0,239	Valid
x16	0,943	0,239	Valid
x17	0,777	0,239	Valid
x18	0,918	0,239	Valid
x19	0,918	0,239	Valid
x20	0,864	0,239	Valid
x21	0,939	0,239	Valid
x22	0,928	0,239	Valid
x23	0,952	0,239	Valid
x24	0,864	0,239	Valid
x25	0,922	0,239	Valid
x26	0,926	0,239	Valid

Tabel di atas menggambarkan hasil uji validitas untuk setiap pertanyaan pada Variabel Insetif (X). Berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung tertinggi adalah 0,952 dan r hitung terendah adalah 0,701, karena semua pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dari titik kritisnya (0,239) artinya semua pertanyaan tersebut valid.

3.5.1.2. Uji Validitas Variabel Motivasi (Y1)

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi pearson untuk setiap pertanyaan pada Variabel Motivasi (Y1):

Tabel 4.11
Uji Validitas Variabel Motivasi (Y1)

Pertanyaan	r hitung	Titik kritis	Kesimpulan
y1.1	0,924	0,239	Valid
y1.2	0,923	0,239	Valid
y1.3	0,762	0,239	Valid
y1.4	0,784	0,239	Valid
y1.5	0,918	0,239	Valid
y1.6	0,873	0,239	Valid
y1.7	0,901	0,239	Valid
y1.8	0,889	0,239	Valid
y1.9	0,896	0,239	Valid

Tabel di atas menggambarkan hasil uji validitas untuk setiap pertanyaan pada Variabel Motivasi (Y1). Berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung tertinggi adalah 0,924 dan r hitung terendah adalah 0,762, karena semua pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dari titik kritisnya (0,239) artinya semua pertanyaan tersebut valid.

3.5.1.3. Uji Validitas Variabel Disiplin (Y2)

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi pearson untuk setiap pertanyaan pada Variabel Disiplin (Y2):

Tabel 4.12
Uji Validitas Variabel Disiplin (Y2)

Pertanyaan	r hitung	Titik kritis	Kesimpulan
y2.1	0,900	0,239	Valid
y2.2	0,781	0,239	Valid
y2.3	0,899	0,239	Valid
y2.4	0,877	0,239	Valid
y2.5	0,908	0,239	Valid
y2.6	0,887	0,239	Valid
y2.7	0,779	0,239	Valid
y2.8	0,854	0,239	Valid
y2.9	0,878	0,239	Valid
y2.10	0,898	0,239	Valid
y2.11	0,810	0,239	Valid
y2.12	0,758	0,239	Valid
y2.13	0,751	0,239	Valid
y2.14	0,856	0,239	Valid
y2.15	0,782	0,239	Valid
y2.16	0,908	0,239	Valid

Tabel di atas menggambarkan hasil uji validitas untuk setiap pertanyaan pada Variabel Disiplin Kerja (Y2). Berdasarkan tabel di atas, nilai r hitung tertinggi adalah 0,908 dan r hitung terendah adalah 0,751, karena semua pertanyaan memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dari titik kritisnya (0,239) artinya semua pertanyaan tersebut valid.

3.6. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Jika *Cronbach's Alpha* > 0,7, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Demikian bila sebaliknya, jika *Cronbach's Alpha* < 0,7 maka dikatakan tidak reliabel.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas terhadap masing-masing Variabel:

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas

Variabel	r hitung	Titik kritis	Kesimpulan
Insetif (X)	0,988	0,7	Reliabel
Motivasi (Y1)	0,957	0,7	Reliabel
Disiplin Kerja (Y2)	0,970	0,7	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, Variabel Insetif, Motivasi, dan Disiplin masing-masing memiliki nilai koefisien reliabilitas (r hitung) yang lebih besar dari 0,7 sehingga disimpulkan bahwa Variabel Variabel Insetif, Motivasi, dan Disiplin Kerja masing-masing adalah reliable.

3.7. Analisis Deskriptif

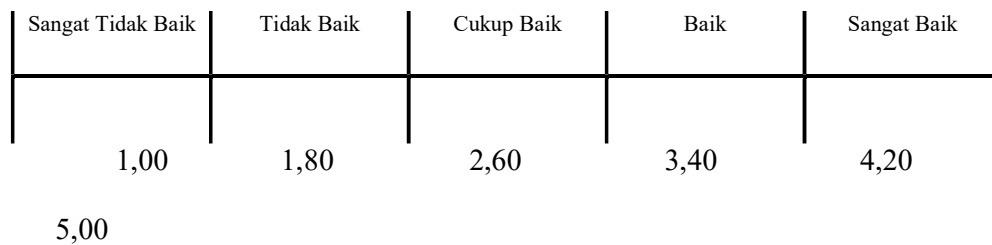
Analisis deskriptif untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap masing-masing item pernyataan dikategorikan menjadi 5 kategori Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, Sangat Tidak Baik dengan perhitungan sebagai berikut :

- Nilai Maksimum = 5
- Nilai Minimum = 1
- Jarak Interval = [nilai maksimum - nilai minimum] : 5
= [5-1] : 5
= 0,8

Sehingga diperoleh kategori interval sebagai berikut :

Interval	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat tidak baik
1,81 - 2,60	Tidak baik
2,61 - 3,40	Cukup baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat baik

Kategori interval tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum, sehingga diperoleh sebagai berikut:



3.8. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penyajian data dan analisis data melalui data yang terkumpul dari lapangan bisa disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun diagram. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Dalam analisis data ini ditempuh prosedur analisis sebagai berikut:

1. Mengecek dan memeriksa Kuesioner yang telah diisi. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kelengkapan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pemberian skor untuk masing-masing pernyataan yang ada. Alat ukur yang dipakai adalah skala likert. Skala likert menggunakan ukuran ordinal, data ordinal merupakan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang dikategorikan menurut kualitas objek yang dipahami. Supaya data ordinal dapat diolah dengan statistik. Maka harus dijadikan kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan.
2. Merekap nilai kuesioner variable X (IBK) dan variabel Y1 (motivasi) serta Y2 (Disiplin) beserta indikatornya.
3. Data yang sudah didapatkan penulis kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan tempat responden berdasarkan urutan kuesioner yang diperuntukan buat masing-masing variabel.
4. Penulis mendeskripsikan variabel X, Y1 dan Y2 berikut indikatornya dengan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana gambaran IBK, motivasi dan disiplin.
5. Penulis merubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul akan ditransformasikan menjadi skala interval.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran/menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item - item yang terdapat dalam kuesioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

3.8.2. Metode Analisis Data dengan Structural Equation Model (PLS)

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan software *SmartPLS*, yang dijalankan dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model Struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas. PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel).

Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS for windows V.2*. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *Partial Least Square (PLS)* yaitu meliputi:

3.8.2.1. Merancang Model Struktural (Inner Model)

Pada model struktural, yang disebut juga sebagai model bagian dalam (*inner model*), semua variabel laten dihubungkan satu dengan yang lain. Variabel laten dibagi menjadi dua yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

3.8.2.2. Merancang model pengukuran (Outer Model)

Pada model pengukuran, yang disebut juga sebagai model bagian luar, menghubungkan semua variabel indikator dengan variabel latennya. *Outer model* sering juga disebut (*outer relation atau measrurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

a) Convergent Validity

Pengujian *Convergent Validity* dari masing-masing indikator konstruk, suatu indikator dikatakan mempunyai realibilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0,70 sedangkan loading faktor 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini bila loading faktor dibawah 0,50 maka akan di drop dari model.

b) *Discriminant Validity*

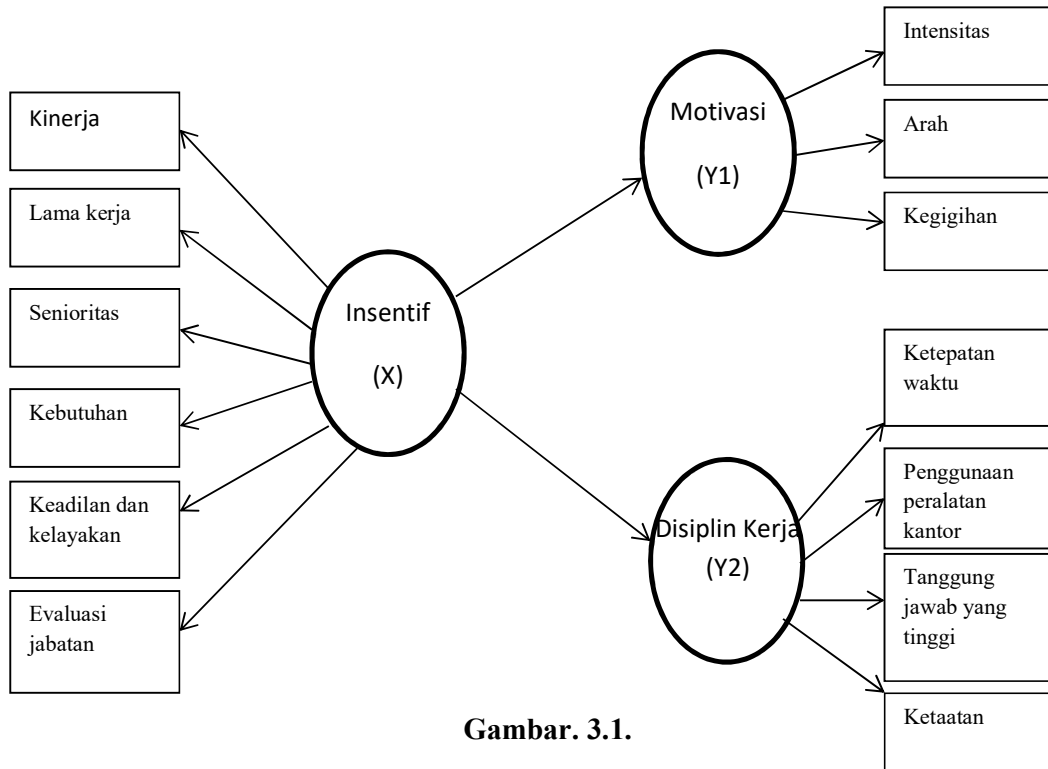
Pengujian *Discriminant Validity* merupakan tingkat sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep mampu membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep lain secara teoritis memang harus berbeda Validitas diskriminan juga merupakan bagian dari *outer model*. Syarat untuk memenuhi validitas diskriminan ini adalah suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain. Metode lain untuk melihat *discriminant validity* adalah dengan melihat nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, jika nilai akar dari AVE lebih besar dibandingkan nilai tertinggi korelasi antar konstruknya maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

c) *Composite Reliability*

Pengujian *composite reliability* bertujuan untuk menguji validitas instrumen dalam suatu model penelitian. Atau mengukur *internal consistency* dan nilainya harus di atas 0,70. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* $\geq 0,7$ hal itu berarti bahwa konstruk memiliki reabilitas yang baik atau kuisisioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten.

3.8.2.3. Mengkonstruksi diagram jalur

Model yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



3.8.2.4. Konversi Diagram Jalur ke sistem persamaan

Adapun persamaan yang diperoleh berdasarkan diagram jalur yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1 : } Y1 = a_1 X$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y2 = a_2 X$$

Dengan

X = Insentif

$Y1$ = Motivasi

Y2 = Disiplin Kerja

a_1, a_2 = konstanta

3.8.2.5. Evaluasi Goodness of Fit

Pengujian *goodness of fit model struktural* pada *inner model* menggunakan nilai *R-square* (R^2). Jika nilai R^2 lebih besar dari 0,7 maka dikategorikan sebagai kuat (Sarwono, 2014).

3.8.2.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari IBK terhadap motivasi dan disiplin pada Tenaga Kependidikan di lingkungan Biro Hukum dan Kesekretariatan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

Ho : $\beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Insentif (variabel X) terhadap Motivasi (variabel Y1).

Ha : $\beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh dari Insentif (variabel X) terhadap Motivasi (variabel Y1).

Ho : $\beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari Insentif (variabel X) terhadap Disiplin Kerja (variabel Y2).

Ha : $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh dari Insentif (variabel X) terhadap Disiplin Kerja (variabel Y2).

Kriteria uji:

- Ho di terima, jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$
- Ho ditolak, jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$

Pada tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka nilai t_{tabel} adalah 1,96.

